

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian dengan tingkat variasi yang lebih rumit, karena meneliti sampel yang lebih banyak, akan tetapi penelitian kuantitatif lebih sistematis dalam melakukan penelitian dari awal sampai akhir. Adapun tujuan dari penelitian kuantitatif adalah untuk mencari hubungan variabel lain dengan variabel lainnya, dengan tujuan menjawab rumusan masalah dari hipotesis awal dengan cara teknik statistik.

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian ini ialah kuantitatif asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih variabel secara simetris atau kausal. Kausal adalah hubungan yang bersifat tidak secara kebetulan tetapi muncul karena adanya akibat pengaruh dari variabel X sebagai variabel independen terhadap variabel Y sebagai variabel dependen.⁶⁴ Pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel Religiusitas (X_1), *Attitude* (X_2) *Subjective norm* (X_3) dan *Perceived behavior control* (X_4), terhadap *Switching intention* (Y).

⁶⁴ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* (Medan: KBM Indonesia 2022) hal 34

Metode penelitian kuantitatif yang digunakan pada penelitian ini ialah metode survei. Penggunaan teknik penelitian survei berupaya untuk mengumpulkan data mengenai populasi yang besar dengan menggunakan ukuran sampel yang sederhana. Dalam penelitian dengan metode survei pada penelitian ini ialah data/informasi dikumpulkan melalui kuesioner yang diisi oleh responden.⁶⁵

B. Variabel Penelitian

Penelitian Kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan dua variabel atau lebih, dimana variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas (Independent Variabel) (X)

Variabel Bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel-variabel terikat. Pada penelitian ini variabel bebasnya adalah Religiusitas, *Attitude*, *Subjective norm*, dan *Perceived behavior control*.

2. Variabel Terikat (Dependen Variabel) (Y)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas, sedangkan untuk

⁶⁵ Hotmaulina Sihotang, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Pusat Penerbitan Dan Pencetakan Buku Perguruan Tinggi Universitas Kristen Indonesia, 2023) hal: 98 <http://www.nber.org/papers/w16019>.

variabel terikatnya adalah *switching intention* nasabah bank konvensional ke bank syariah.

Tabel 3.1

Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala	Sumber
1	Religiusitas (X ₁)	Religiusitas dimaknai sebagai kualitas penghayatan seseorang dalam beragama atau dalam memeluk agama yang diyakininya, semakin dalam seseorang dalam	a. Ideologis/Keyakinan b. Praktik/Ritual c. Pengalaman d. Pengetahuan/Intelektual e. Konsekuensi ⁶⁷	Likert	Afriani Rachmawati (2020)

⁶⁷ Rachmawati, "Pengaruh Consumer Knowledge, Brand image, Religiusitas, dan Lokasi Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah Pada Bank Syariah." Jurnal Ekonomi Syariah, Vol. 5 No. 1 (2020): 4

		beragama makin religius dan sebaliknya semakin dangkal seseorang dalam beragama akan makin berkurang religiusitasnya. 66			
2	<i>Attitude</i> (X ₂)	Sikap terhadap perilaku merupakan kecenderungan untuk menanggapi hal-hal yang disenangi ataupun yang	a. Persepsi positif atau negatif nasabah terhadap bank syariah. b. Keyakinan tentang manfaat menggunakan layanan bank syariah	Likert	Mustapa dan Yosa Afandi (2021)

⁶⁶ Chairani and Maulana, "Pengaruh merger, religiusitas dan kualitas pelayanan terhadap switching behavior nasabah diluar pengguna bank syariah indonesia di kota langsa." Jurnal Tabarru vol 7 no 4 (2024): 71

		tidak disenangi pada suatu objek, orang, institusi atau peristiwa. ⁶⁸	dibandingkan bank konvensional c. Evaluasi nasabah terhadap konsekuensi yang diharapkan dari penggunaan bank syariah, misalnya, kepuasan dan keuntungan finansial yang diharapkan.		
3	<i>Subjective norm</i> (X_3)	Norma Subjektif merupakan persepsi individu mengenai harapan dari orang-orang yang	a. Pengaruh dari referensi sosial, seperti dorongan atau saran dari teman, keluarga, atau orang yang dianggap penting bagi individu.	Likert	Ajzen (2005)

⁶⁸ Nuri purwanto, Budiyanto, *Theory Of Planned Behavior*. (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2022) hal 15

		berpengaruh dalam kehidupan dirinya mengenai dilakukan atau tidak dilakukannya suatu tindakan atau perilaku tertentu dan persepsi ini bersifat subjektif.	b. Keyakinan nasabah tentang harapan orang-orang di sekitarnya terhadap penggunaan layanan bank syariah. c. Tingkat kepatuhan individu terhadap norma sosial yang ada yang mengarah pada penggunaan bank syariah, seperti tekanan dari otoritas keagamaan untuk meninggalkan bank konvensional.		
4	<i>Perceived behavior control (X₄)</i>	Persepsi kontrol perilaku (<i>perceived behavioral</i>	a. Persepsi individu mengenai kesulitan atau kemudahan dalam melakukan		Maulidati Rahmah (2020)

		<i>control</i>), ditentukan oleh keyakinan individu mengenai ketersediaan sumber daya berupa peralatan, kompatibilitas, kompetensi dan kesempatan yang mendukung dan menghambat perilaku yang diprediksi dan besarnya peran sumber daya tersebut	transisi ke bank syariah. b. Keyakinan bahwa proses berpindah ke bank syariah adalah sesuatu yang dapat dilakukan dan dicapai tanpa hambatan yang berarti. c. Rasa percaya diri individu bahwa mereka dapat mengatasi segala rintangan yang mungkin dihadapi dalam beralih ke bank syariah.⁶⁹		
--	--	---	---	--	--

⁶⁹ Rokan, "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *switching intention* pada bank syariah ke lubuk pakam." *Jurnal Penelitian Administrasi Publik*, Vol 1 No 3 (2021): 18

5	<i>Switching intention</i> Nasabah (Y)	Switching adalah suatu perilaku konsumen yang berganti atau berpindah penyedia layanan yang telah dipakai dengan penyedia yang lain. Dalam konteks perbankan yaitu perpindahan nasabah bank konvensional ke bank syariah.	a. <i>Desire to Switch</i> (Keinginan untuk Beralih) b. <i>Consideration to Switch</i> (Pertimbangan untuk Beralih) c. <i>Intention to Switch</i> (Niat untuk Beralih) d. <i>Frequency of Switching Thoughts</i> (Memikirkan untuk beralih) e. <i>Readiness to Act</i> (Kesiapan untuk Berpindah)	Likert	Nikhla Oktavina dan Miswan Ansori (2024)
---	--	--	--	--------	--

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi penelitian merupakan sekelompok orang, benda atau hal yang menjadi sumber pengambilan sampel, sekumpulan yang memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian. Populasi dalam sebuah penelitian merujuk pada kumpulan semua data, subjek, atau sumber yang akan digunakan untuk mengumpulkan informasi.⁷⁰

Adapun populasi pada penelitian ini adalah nasabah bank konvensional di Kota Padang. Pada penelitian ini jumlah populasi tidak diketahui dengan pasti.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari keseluruhan populasi dan mencerminkan sifat-sifat yang ada dalam populasi itu. Sampel adalah bagian kecil dari populasi yang dipilih untuk dianalisis agar bisa menarik kesimpulan yang lebih umum dari penelitian tersebut.⁷¹ Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi karena keterbatasan dana, waktu, dan tenaga, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

⁷⁰ Aisyah Mutia Dawis, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: suka press, 2023) hal 63.

⁷¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2020). hal 65

Untuk menghindari pengira-ngiraan dalam menentukan ukuran sampel yang digunakan dalam penelitian dan memberikan ukuran yang pasti berapa sampel yang akan digunakan dalam penelitian, maka digunakan rumus ukuran sampel untuk jumlah populasi yang diketahui, dan tidak diketahui. Penelitian ini merupakan penelitian yang jumlah populasinya tidak diketahui sehingga penentuan jumlah sampel dari populasi menggunakan rumus lemeshow yaitu:⁷²

$$n = \frac{Z^2 P(1 - P)}{d^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel yang diperlukan

Z = 1,96

P = Maksimal estimasi yaitu 0,5

d = Alpha (0,10)

Jumlah ukuran sampel pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

$$n = \frac{Z^2 P(1-P)}{d^2}$$

$$n = \frac{1,96^2 \cdot 0,5 (1-0,5)}{0,1^2}$$

$$n = \frac{3,8416 \cdot 0,25}{0,01}$$

$$n = 96,04$$

⁷² Anggi fatmayati Rizka zulfikar, fifian permata sari, *Teori, Metode Dan Praktik Penelitian Kualitatif*, Jurnal Ilmu Pendidikan, vol. 7, no 5 2020: 6-8.

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka jumlah sampel ialah 96,04 dan pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah sebanyak 100 responden. Pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini termasuk dalam bagian sampling insidental. Sampling insidental adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/incidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.⁷³ Adapun sampel pada penelitian ini ialah seluruh nasabah bank konvensional yang memiliki niat untuk beralih ke bank syariah. Peneliti memilih teknik ini dikarenakan jumlah populasi tidak diketahui secara pasti.

D. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah jenis informasi yang menjadi dasar dalam suatu penelitian. Tipe data ini didapatkan secara langsung dari sumber aslinya, seperti wawancara, survei, eksperimen, dan lain-lain. Ciri khas data primer biasanya sangat spesifik karena disesuaikan dengan kebutuhan peneliti.⁷⁴

⁷³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2020). hal 85

⁷⁴ Yani Balaka, "Metodologi Penelitian Teori Dan Aplikasi," *Widina Bhakti Persada Bandung*, no. 3 (2020): 1–130.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang dibutuhkan., data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang bukan asli memuat informasi atau data penelitian.⁷⁵

E. Teknik Pengumpulan Data

Jenis data pada penelitian ini adalah data primer. Data ini diambil langsung dari sumber utama, yaitu objek penelitian. Dalam hal ini, data diperoleh langsung dari nasabah bank konvensional yang berada di Kota Padang.

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini ialah dengan angket (Kuisisioner). Angket atau kuisisioner berisi serangkaian pernyataan yang digunakan untuk mengumpulkan data dari responden.⁷⁶ Penyebaran kuisisioner diberikan secara offline yaitu langsung kepada nasabah bank konvensional yang berniat untuk beralih ke bank syariah. Adapun instrumen yang digunakan untuk mengukur skala penelitian ini ialah menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.⁷⁷ Untuk alternatif pilihan angkanya dari 1 sampai 5 dengan bobot skor adalah:

⁷⁵ Rahmadi., Pengantar Metodologi Penelitian, *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, vol. 44, 2011,: 21 [https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/pengantar metodologi penelitian](https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/pengantar%20metodologi%20penelitian).

⁷⁶ Ardiansyah, Risnita, and M. Syahrani Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif," *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9, <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.

⁷⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. (Bandung: Alfabeta, 2020). hal 8

Tabel 3.2
Penerapan Skala Likert

No	Jawaban	Keterangan	Skor
1	SS	Sangat Setuju	5
2	S	Setuju	4
3	N	Netral	3
4	TS	Tidak Setuju	2
5	STS	Sangat Tidak Setuju	1

Pada skala likert ini digunakan untuk mengukur pengaruh Religiusitas, *Attitude*, *Subjective norm*, dan *Perceived behavior control* terhadap *switching intention* nasabah bank konvensional ke bank syariah di Kota Padang.

F. Teknik Pengolahan Data

1. Uji Validitas

Validitas adalah kemampuan suatu alat ukur untuk mengukur sasaran ukurnya. Dalam mengukur validitas perhatian ditujukan pada isi dan kegunaan instrumen. Pengujian validitas bertujuan untuk menilai seberapa tepat suatu tes dalam melaksanakan tugasnya. Ini juga memastikan apakah alat ukur yang telah dibuat benar-benar mampu mengukur hal yang diperlukan. Uji ini dimaksudkan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Pada dasarnya, uji validitas mengukur sah atau tidaknya setiap pertanyaan/pernyataan yang digunakan dalam penelitian.

Dalam uji validitas, setiap pertanyaan/pernyataan diukur dengan menghubungkan jumlah/total dari masing-masing pertanyaan/pernyataan dengan total/jumlah keseluruhan tanggapan pertanyaan/

pernyataan yang digunakan dalam setiap variabel. Kriteria untuk menguji validitas melibatkan perbandingan antara Nilai r hitung (Pearson Correlation) dengan nilai r tabel. Nilai r hitung (Pearson Correlation) ini akan berfungsi sebagai acuan untuk menentukan apakah item pertanyaan/pernyataan yang digunakan dalam penelitian itu valid atau tidak. Oleh karena itu, kita perlu mencari nilai ini dengan membandingkan r hitung (Pearson Correlation) dengan r tabel. Untuk mendapatkan nilai r hitung, kita melihat angka yang terdapat di baris Pearson Correlation. Sementara itu, untuk menemukan nilai r tabel, kita menggunakan kolom df (degree of freedom) dengan rumus $N-2$, di mana N merupakan jumlah responden.

Berikut adalah kriteria dalam pengujian Uji Validitas:

- Apabila r hitung lebih besar dari r tabel, maka instrumen penelitian dianggap valid.
- Apabila r hitung lebih kecil dari r tabel, maka instrumen penelitian dianggap invalid.

2. Uji Reliabilitas

Pada dasarnya, uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur variabel yang digunakan melalui pertanyaan/pernyataan yang digunakan. Uji reliabilitas digunakan untuk membandingkan reliabilitas nilai, dengan uji statistic *Cronbach's alpha* dengan tingkat/taraf signifikan yang digunakan. Tingkat/taraf signifikan yang digunakan yaitu 0,60.

Adapun kriteria pengujian sebagai berikut:

- Jika nilai Cronbach's alpha $> 0,60$, maka instrumen dikatakan reliabel.
- Jika nilai Cronbach's alpha $< 0,60$, maka instrument dikatakan tidak reliable.⁷⁸

G. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk menguji apakah variabel independen dan variabel dependen berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya memiliki analisis grafik dan uji statistik dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika nilai sig $> 0,05$ maka data berdistribusi normal
- Jika nilai sig $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal⁷⁹

2. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas adalah pemeriksaan hubungan linier yang ada antara variabel independen dalam regresi ganda. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengamati korelasi atau hubungan yang terjadi antara variabel-variabel tersebut. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika antar variabel independen saling berkorelasi, maka variabel tersebut

⁷⁸ Darma, Budi. *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R2)*. (Jakarta:Guepedia, 2021) hal 95

⁷⁹ Sihotang, *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Jakarta:UKI Press 2023) hal 178

tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Multikolinearitas dapat dilihat dari dua sisi, yaitu: Nilai Tolerance yang baik adalah $< 0,10$ dan Nilai Varian Inflance Faktor (VIF) yang baik adalah > 10 .⁸⁰

3. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Heterokedanstisitas adalah varians variabel dalam model tidak sama (konstan). Pengujian heterokedanstisitas dilakukan dengan menggunakan korelasi Spearmen, dengan langkah yang harus dilakukan dengan menguji ada tidaknya masalah Heterokedastisitas dalam hasil regresi dengan menggunakan korelasi Spearmen yaitu untuk melihat dari angka probabilitas dengan ketentuan sebagai berikut:

- Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ maka, hipotesis diterima karena data tersebut tidak ada Heterokedastisitas.
- Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$ maka, hipotesis ditolak karena data ada Heterokedastisitas.

⁸⁰ Effiyaldi Yaldi et al., "Penerapan Uji Multikolinieritas Dalam Penelitian Manajemen Sumber Daya Manusia," *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan (JUMANAGE)* 1, no. 2 (2022): 94–102, <https://doi.org/10.33998/jumanage.2022.1.2.89>.

4. Analisis Regresi Berganda

Regresi berganda adalah metode analisis yang terdiri lebih dari dua variabel independen dan satu variabel dependen. Rumus persamaan regresi berganda dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

X₁, X₂ = Variabel Independen

a = Konstanta (apabila nilai x sebesar 0, maka Y akan sebesar a atau konstanta)

b₁, b₂ = Koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)

H. Uji Hipotesis

Sugiyono mengungkapkan bahwa hipotesis merupakan dugaan sementara untuk mengetahui kebenaran, maka diperlukan pengujian terhadap hipotesis yang ada, hipotesis terdiri dari hipotesis nol dan hipotesis alternatif. Hipotesis umumnya diuji secara simultan atau keseluruhan dan dengan cara parsial atau satu persatu, dengan hipotesis sebagai berikut:

1. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji parsial atau uji t merupakan pengujian kepada koefisien regresi secara parsial, untuk mengetahui signifikansi secara parsial atau masing-masing variabel bebas terhadap

variabel terikat. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah:

$H_0 : t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh antara variabel dependent terhadap variabel independent.

$H_1 : t_{hitung} > t_{tabel}$ maka terdapat pengaruh antara variabel dependent terhadap variabel independent

2. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji F ini digunakan untuk menguji apakah ada tidaknya pengaruh dengan cara bersama-sama (simultan) variabel bebas terhadap variabel terikat. Pembuktian dicoba dengan metode menyamakan angka F_{hitung} dengan F_{tabel} pada tingkat kepercayaan 5% dan derajat kebebasan $df = (n-k-1)$ di mana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel.

Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah:

H_0 : Variabel-variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya.

H_a : Variabel-variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya.

Jika $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka H_0 diterima (H_a ditolak) dan jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka H_0 ditolak (H_a diterima).

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi yang sering disimbolkan dengan R^2 pada prinsipnya melihat besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Bila angka koefisien determinasi dalam model regresi terus menjadi kecil atau semakin dekat dengan nol berarti semakin kecil pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat atau nilai R^2 semakin mendekati 100% berarti semakin besar pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat.⁸¹



⁸¹ Syafrida Hafni Sahir *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta:KBM Indonesia, 2022) hal 52-54